

IMPLEMENTASI *E-LEARNING* SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 1 KARANGANYAR



IMPLEMENTATION OF *E-LEARNING* AS A LEARNING SOLUTION DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT MAN 1 KARANGANYAR

Ahmad Faridi*

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Semarang, Indonesia, email: faridmaksudi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
E-Learning, Belajar Dari Rumah, Solusi, Pandemi Covid-19

Keywords:
E-Learning, Learning From Home, Solution, Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk (1) mendeskripsikan implementasi *e-learning* di masa pandemi Covid-19; (2) mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi Covid-19; dan (3) menjelaskan solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar. Studi kasus ini dilaksanakan pada semester genap, bulan Maret sampai dengan Juni tahun 2020. Sumber data penelitian berupa artefak dan informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis dokumen, wawancara mendalam, dan diskusi terpumpun. Teknik analisa data menggunakan *Interactive model technique*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *platform* yang digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar adalah *e-learning* dengan variasi *whatsapp*, *e-learning* madrasah, *google classroom*, *google form*, *google meet*, dan *zoom meet*; (2) kesulitan akses signal dan penguasaan TIK merupakan masalah utama yang dihadapi siswa, orang tua, dan guru; (3) solusi yang diambil dalam pemecahan masalah adalah dengan penerapan *blended learning*. Untuk itu, agar pembelajaran di masa dan pasca pandemi bisa lebih efektif disarankan untuk menerapkan *blended learning*.

ABSTRACT

The research was intended to (1) describe the implementation of e-learning in the Covid-19 pandemic; (2) identify the problems of e-learning in the Covid-19 pandemic, and (3) explain the solutions of e-learning in the Covid-19 pandemic at Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar. The case study was carried out in the second semester, from March to June 2020. The source of data included artefacts and informants. Document analysis, in-depth interview and focus group discussion were applied to collect the data. An Interactive model technique was used to analyze the data. The result of the research shows that: (1) the learning platform applied in the Covid-19 pandemic at Madrasah Aliyah 1 Karanganyar includes whatsapp, madrasah e-learning, google classroom, google form, google meet, and zoom meet; (2) the students', teachers' and parents' main problem include the difficult accessibility to the internet and their e-learning platform mastery; and (3) the problem of learning is overcome by applying blended learning. Consequently, it is suggested that the teachers apply blended learning in the era of pandemic and post pandemic-19.

PENDAHULUAN

Virus Corona Disesae (Covid-19) yang mulia mewabah sejak akhir tahun 2019 dari Wuhan Cina telah merubah berbagai tatanan kehidupan dunia, pembatasan interaksi umat manusia dalam segala aspek kehidupan membuat shock umat manusia di seluruh penjuru dunia, tidak ada satupun negara yang terbebas dari Pandemi Covid-19 ini, baik negara Maju, negara berkembang atau negara miskin semua terdampak, imbasnya pusat perbelanjaan, pasar, Industri, perkantoran semua terganggu, ekonomi dunia terguncang, pola hidup manusia berubah secara drastis, semua orang diwajibkan memakai masker, masker menjadi barang yang sangat langka dan mahal, orang beramai ramai hidup bersih, rutin mencuci tangan, penggunaan handsanitizer melonjat tinggi, tempat tempat umum harus menyediakan fasilitas untuk pencegahan penyebaran covid-19 ini, kejadian yang tidak pernah disangka dan tidak pernah diduga, covid-19 menjadi momok yang sangat mengerikan, berita kematian karena covid-19 ini susul menyusul. Indonesia juga terkena imbas covid-19, semua sendi kehidupan terpengaruh pandemi covid-19, pemerintahan mengumumkan darurat covid-19 mulai bulan Maret 2020, Pekerja kantoran diharuskan WFH (Work From Home), pematasan interaksi ditempat tempat umum, pelaksanaan ibadah di tempat tempat peribadatan dibatasi sangat ketat, hanya pekerja tertentu yang masih diizinkan untuk WFO (Work From Office), imbasnya dunia pendidikan juga terkena. *Covid-19* dinyatakan sebagai pandemi dunia, sejak Rabu, 11 Maret 2020. Pemerintah Republik Indonesia melakukan berbagai langkah dan solusi terbaik melalui keputusan dan kebijakan untuk menangani secara terstruktur merebaknya penularan Covid-19. Termasuk di dunia Pendidikan

Surat Edaran (SE) nomor 2 tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) berupa instruksi untuk melakukan gerakan pencegahan penyebaran virus Covid-19 di sekolah. Untuk

memastikan kemandirian dan keselamatan para peserta didik, pemerintah juga mengeluarkan instruksi agar pembelajaran di sekolah atau madrasah dilaksanakan dalam jaringan (daring) dan belajar dari rumah (BDR). Kementerian Agama juga melakukan gerak cepat dan tindakan strategis untuk menjaga stabilitas dan kualitas pelaksanaan Pendidikan melalui peraturan dan edaran Dirjen Pendis Nomor: B686.1/ DJ.I/Dt.I.I/PP.00/030/2020 yang mengatur tentang Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19.

Menindaklanjuti Surat Edaran dari Mendikbud dan Dirjen Pendis tersebut, Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah mengeluarkan aturan melalui SE Nomor 3858/Kw.1.1/5/HK.00.7/03/2020 tanggal 16 Maret 2020 yang mengatur Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan atau Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa madrasah. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa KBM dilakukan dari rumah, dengan model pembelajaran jarak jauh sebagai upaya penjagaan secara ketat agar pembelajaran terlaksana secara aman, nyaman, dan ada semangat menyelesaikan kompetensi yang telah ditargetkan secara fleksibel dan mengikuti perkembangan. Kebijakan tersebut ditetapkan berkelanjutan dengan perpanjangan waktu sesuai dengan zona daerah dan keputusan pemerintah daerah setempat. Keadaan yang mendadak ini tentunya semua stake holder banyak yang gagap, tidak siap menghadapi kondisi ini, guru yang semula melakukan pembelajaran klasikan dipaksa harus menguasai teknologi untuk pembelajaran daring/PJJ, siswa yang selama ini memang dibiasakan masuk ke kelas dengan waktu yang sudah ditentukan, diharuskan belajar dari rumah dengan bermacam macam kendala, ada yang karena masalah jaringan internet, masalah ketidak siapan alat pembelajaran (Handphone, Laptop atau computer) juga anak yang masih gptek terhadap segala fasilitas itu, yang selama ini beberapa Lembaga Pendidikan malah melarang anak anak menggunakan hp atau laptop, sekarang diharuskan

menggunakan alat alat itu, sementara anak anak banyak yang bellum siap secara mental untuk dipercaya menggunakan alat alat itu, sehingga banyak keluhan dari orang tua yang mengeluh karena anaknya malah kecanduan hp atau computer tapi bukan digunakan untuk belajar malah untuk berinteraksi social lewat platform digital sehingga teman teman mereka malah adanya di dunia maya, banyak orang tua yang mengeluh karena capek dan tidak siap ketika mendorong dan mendampingi anaknya untuk belajar

Sebagai implementasi atas kebijakan pemerintah, MAN 1 Karanganyar menerapkan program BDR menggunakan handphone, laptop dan atau komputer melalui program E-Learning. Namun belum semua guru dan siswa MAN 1 Karanganyar terbiasa menggunakannya dalam pembelajaran secara formal karena berbagai situasi dan kondisi serta ketersediaan sarana prasarana, sumber daya manusia maupun keberagaman latar belakang. Di masa pandemi ini *E-Learning* harus digunakan oleh semua pihak dalam pembelajaran di MAN 1 Karanganyar.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian berupa implemmentasi *E-Learning* sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Karanganyar, dengan rumusan masalah penelitian adalah : (1) bagaimana implementasi *e-learning* sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*; (2) permasalahan apa yang dihadapi oleh guru, siswa, orang tua dan madarasah dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, dan (3) solusi apa yang diberikan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di MAN 1 Karanganyar?.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *e-learning* sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi. Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk (1) mendeskripsikan implementasi *e-learning* sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*; (2) mengidentifikasi

permasalahan yang dihadapi oleh guru, siswa, orang tua dan madrasah dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, dan (3) menjelaskan solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di MAN 1 Karanganyar.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ditinjau secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan konsep teoretis pentingnya penerapan pembelajaran *e-learning* dengan *beberapa platform* dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19; dan secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan guru dan siswa dalam memanfaatkan internet sebagai solusi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di MAN Karanganyar.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat *E-Learning*

Alghizzawi dkk (2020:2) menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan segala aktifitas belajar yang menggunakan bantuan alat teknologi elektronik, Pendapat senada oleh Affouneh (2020:3) menjelaskan bahwa *E-learning* merupakan pembelajaran dengan sistem elektronik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pada pendapat para ahli tersebut, penulis membuat batasan bahwa *E-Learning* dalam *penelitian* ini merupakan berbantuan teknologi (handphone, komputer, dan laptop) dan tersambung internet.

Ragam Aplikasi *E-Learning*

Beberapa jenis aplikasi e-learning yang dapat dimanfaatkan pembelajaran di madrasah diantaranya *E-learning* Madrasah, *Google Form*, *Google Classroom*, *Goole Meet*, *Zoom Meet*, dan *Whatsapp*. Penggunaan aplikasi tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta ketersediaan sarana prasarana.

Pertama, *e-learning* Madrasah merupakan aplikasi yang dirakit dan disediakan oleh Kementerian Agama. E-learning memiliki beberapa fitur, salah satunya kelas online yang didalamnya terdapat *Computer Based Test (CBT)* yang

berguna dalam persiapan pembelajaran, penilaian dan pengolahan nilai. Dalam E-Learning Madrasah terdapat enam jenis akun, yaitu Operator Madrasah, Guru Mata Pelajaran, Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, siswa dan Supervisor yang terdiri dari Kepala Madrasah dan jajarannya (Utami, 2020).

Mengawali aktifitas e-leraning, setiap madrasah melakukan autentikasi hak operator madrasah (User Authentication), dengan konfirmasi data user atau akun operator madrasah yang akan menggunakan E-Learning Madrasah. Operator mengakses laman website e-learning madrasah pada alamat <https://elearning.kemenag.go.id/> menggunakan username NSM dan password NSM masing-masing madrasah. Password untuk login yang digunakan di awal ini dapat diubah sesuai dengan keinginan untuk memudahkan akses dari masing-masing.

Kedua, Google Form (GF) adalah media untuk mendata secara online, mengadakan survei, tanya jawab, maupun memberi kuis kepada siswa atau individu, serta menggali informasi lebih mudah dan efisien. Jadi kita tidak perlu bertatap muka secara langsung untuk memberikan pertanyaan, melalui link Google Form yang telah kita buat.

Ketiga, Google Classroom (GC). Dalam GC, para pengajar dapat membuat kelas belajar mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang siswanya untuk bergabung dalam kelas belajar. GC ini bertujuan untuk menyederhankan proses berbagi file antara guru dan siswa. GC dengan GD berfungsi untuk pembuatan dan distribusi tugas, G-Docs, Sheets, Slide yang digunakan untuk penulisan, Gmail untuk berkomunikasi, dan Google Calendar berfungsi untuk penjadwalan. Siswa dapat mengirimkan tugas untuk dinilai pada guru melalui folder yang terpisah di Drive masing-masing. Dengan ini guru dapat memantau aktivitas belajar siswa, dan kemudian guru dan siswa dapat melakukan diskusi di kolom komentar.

Keempat, Google Meet merupakan sebuah aplikasi *video conference* yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh Google (Sawitri, 2020; Subhi. 2020).

Kelima, Zoom Meet adalah aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. (Dewi, 2020).

Keenam, whatsapp adalah sebuah aplikasi yang menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, dan dapat diandalkan. **(Masukan pendapat)**

Belajar Dari Rumah (BDR)

BDR adalah konsep belajar yang dilakukan dari rumah tanpa tatap muka. Kegiatan BDR dilaksanakan dengan prinsip-prinsip, yaitu keselamatan, pemberian pengalaman bermakna, fokus kecakapan hidup, pembelajaran inklusif, variasi tugas, pemberian umpan balik, dan penekanan interaksi dan komunikasi (LPPKS, 2020).

Pandemi Covid-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 atau yang dikenal dengan Covid-19 (Kemenkes, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan cara penularan utama penyakit Covid-19 melalui tetesan kecil (*droplet*) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Banyak orang yang teridentifikasi Covid-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. (WHO, 2020)

METODE PENELITIAN

Studi implementasi pembelajaran online sebagai solusi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar. Sumber data berupa informan, yaitu seorang kepala madrasah, empat orang wakil kepala dan lima orang siswa. Analisis dokumen, wawancara mendalam, dan diskusi

kelompok terpumpun diterapkan untuk mengumpulkan data. Teknik analisa data menggunakan *interactive model technique* (Garner & Scott, 2013).

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan analisa dokumen praktek. Peneliti langsung menganalisa laporan praktek tentang pembelajaran online. Subjek penelitian di wawancara secara individu berdasarkan pada instrumen wawancara. Diskusi terpumpun dilakukan bersama semua peserta atau subjek penelitian.

Peneliti menggunakan metode triangulasi dan *Interactive model technique* diterapkan untuk menjamin validitas data, dan menganalisa data dengan tahapan, pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Garner & Scott, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi E-Learning

E-learning di Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar dilaksanakan secara bertahap mulai hari Senin, 16 Maret 2020. Implementasi *e-learning* tersebut dilakukan melalui tiga langkah strategis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah-langkah tersebut dilakukan secara terpadu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran daring yang baru pertama kali dilaksanakan secara simultan dan *urgent* karena kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan BDR dan PJJ selama pandemi Covid-19.

Temuan di atas sejalan dengan hasil laporan *best practice* kepala madrasah (Utami, 2020), bahwa pada tahap perencanaan, kepala madrasah melakukan koordinasi intensif secara internal dan eksternal untuk mempersiapkan pelaksanaan PJJ. Serangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: (1) rapat koordinasi bersama pimpinan madrasah secara intensif, (2) koordinasi berjenjang dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar, komite, guru dan karyawan/karyawati, (3) update informasi resmi (3) pembuatan surat tugas, (4) pembuatan surat pemberitahuan/edaran

tertulis, (5) pendataan kemampuan guru, dan (6) perancangan solusi (7) pendataan kepemilikan fasilitas pembelajaran (8) pembuatan rancangan pembelajaran (9) sosialisasi dan delegasi, (10) penyusunan bahan ajar, dan (11) unggah materi.

Solusi awal yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan tentang *e-learning* bagi para guru secara tatap muka di MAN 1 Karanganyar dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Kegiatan tersebut dilakukan mulai hari Senin s/d Kamis, tanggal 16 s/d 19 Maret 2020 dan diikuti oleh 91 guru MAN 1 Karanganyar. Materi pada pelatihan tersebut difokuskan pada penggunaan jenis aplikasi *e-learning* untuk PJJ di masa pandemi Covid-19, dan teknis penggunaan aplikasi terkait dengan materi pembelajaran, yaitu : *e-learning* madrasah, google classroom, google form, google meet, dan zoom meet. Pelaksanaan pelatihan *e-learning* bagi guru di MAN 1 Karanganyar sebagaimana ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan E-learning Guru-Guru MAN 1 Karanganyar

Pada tahap pelaksanaan, semua guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dengan perbandingan guru 50% bekerja dari madrasah atau bekerja dari kantor (Work From Office/WFO) dan 50% bekerja dari rumah (Work From Home/WFH), sedangkan semua siswa belajar dari rumah (BDR). *E-learning* dilakukan pertama kali pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, selama tiga bulan mulai hari Senin, 16 Maret sd 19 Juni 2020. Platform *e-learning* yang diterapkan oleh guru dalam PJJ selama pandemi Covid-19 di MAN 1 Karanganyar bervariasi, yaitu, *e-learning* madrasah, google classroom, google form, google meet, dan zoom meet sebagaimana disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Variasi Platform E-learning di Masa Pandemi di MAN 1 Karanganyar

Untuk memastikan berlangsungnya pelaksanaan *e-learning* selama PJJ di MAN 1 Karanganyar, kepala madrasah melakukan serangkaian *monitoring* kegiatan, dan memberi arahan kepada guru untuk: (1) memberikan penjelasan dengan bijak; (2) memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses PJJ; (3) memberikan umpan balik ragam penugasan yang telah diselesaikan siswa; (4) sinergi secara intensif; (5) menjalin komunikasi intensif, (6) kerja sama dengan mitra; (7) memantau perkembangan anak terkini. Beberapa kegiatan monitoring pada tahap pelaksanaan *e-learning* selama PJJ di masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Karanganyar disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Monitoring Pelaksanaan E-learning di Masa Pandemi di MAN 1 Karanganyar

Pada tahap evaluasi, kepala madrasah melakukan refleksi secara berkala bersama wakil kepala bidang akademik dan para guru yang melaksanakan *e-learning* dalam PJJ. Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pemberian umpan balik kepada guru terkait tugas pembelajaran daring yang telah dilakukan, (2) Pendampingan online bagi guru yang belum melaksanakan tugas dengan baik melalui tim *e-learning* bidang akademik; (3) supervisi pembelajaran secara online untuk memantau keterlaksanaan proses pembelajaran daring bersama tim guru-guru senior; (4) permasalahan yang

ditemukan setelah pembelajaran daring; dan (5) pelaporan hasil kegiatan belajar daring kepada pengawas madrasah, kepala seksi Pendidikan madrasah dan orang tua peserta didik.

Hasil refleksi bersama menunjukkan bahwa para guru dan siswa dapat melaksanakan PJJ dengan baik dengan menggunakan berbagai variasi platform *e-learning*. Mereka menjadi kompeten dan terbiasa menggunakan jenis-jenis platform *e-learning*. Bahkan beberapa guru mengatakan bahwa pandemi menjadi salah satu sarana pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi multidimensi para guru dalam mengelola pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru (DM) yang menyatakan bahwa pandemi itu sebagai ujian tetapi memiliki hikmah yang tersembunyi dan menjadi motor penggerak pembelajaran secara paksa agar mereka cerdas menghadapi situasi. Mereka juga menyatakan bahwa ternyata pandemi membuat mereka belajar secara paksa dan akhirnya menjadi pintar.

Hasil *guided written reflection* terhadap 91 orang guru MAN 1 Karanganyar menunjukkan bahwa 100 % guru telah menguasai jenis-jenis platform *e-learning*, setelah mengikuti pelatihan namun mereka tidak menggunakan semua jenis platform *e-learning* tersebut untuk PJJ karena disesuaikan dengan kesiapan siswa dan kepraktisan dalam komunikasi sebagaimana tergambar pada table 1.

Tabel 1. Penggunaan Jenis Aplikasi E-Learning Guru MAN 1 Karanganyar

	Sebelum PJJ		Setelah PJJ				
	WA	WA	ELM	GC	GF	GM	ZM
Jumlah	91	91	50	91	50	20	25
Presentase	100%	100%	55%	100%	55%	22%	27%

Catatan: WA (Whatsapp), ELM (E-Learning Madrasah), GC (Google Classroom), GF (Google Form), GM (Google Meet), dan ZM (Zoom Meet).

Berdasarkan table 1 diperoleh informasi bahwa sebelum PJJ diberlakukan semua guru sudah menggunakan WA sebagai sarana pembelajaran, namun setelah pemberlakuan PJJ mereka tetap menggunakan WA dan jenis platform lain seperti: *e-learning* madrasah, *google classroom*, *google form*, *google meet* dan *zoom meet*. Namun demikian *google classroom* menjadi pilihan terbesar disamping WA. Hal ini dikarenakan kepraktisan dan kemudahan dari aplikasi tersebut dibandingkan dengan aplikasi *e-learning* madrasah atau aplikasi lainnya.

Permasalahan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan pada hasil evaluasi pelaksanaan PJJ di MAN 1 Karanganyar yang dihimpun dari laporan wali kelas dan wakil kepala bidang akademik, ditemukan beberapa permasalahan yang muncul dan dialami oleh seluruh *stakeholder* MAN 1 Karanganyar, yaitu: siswa, guru, madrasah, dan orang tua.

Pertama, para guru MAN 1 Karanganyar juga menemui beberapa permasalahan dalam implementasi *e-learning*,

Kedua, permasalahan yang dialami oleh siswa, yaitu (1) kesulitan mengakses internet di tempat-tempat tertentu, (2) keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki dikarenakan latar belakang ekonomi keluarga, (3) kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru secara daring karena konten materi yang diberikan oleh guru masih sangat minim, (4) kesulitan mengikuti pembelajaran karena perangkat elektronik yang dimiliki peserta didik belum semua dapat mendukung ragam aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran, (5) kebingungan dalam penggunaan aplikasi karena para guru membuat WAG, dan menggunakan media atau aplikasi yang berbeda, dan (5) menurunnya motivasi belajar setelah mengikuti PJJ dalam waktu lama.

Ketiga, para orang tua/ wali peserta didik juga menyampaikan laporan dan permasalahan yang dihadapi selama PJJ di

masa pandemic Covid-19 ini. Permasalahan tersebut, meliputi: (1) ketidakmampuan untuk memantau perkembangan belajar siswa, (2) ketidakpuasan terhadap madrasah yang melaksanakan *e-learning* dan menuntut agar siswa segera dimasukkan secara tatap muka, (3) kesulitan membeli paket data karena terdampak Covid-19 kehilangan pekerjaan akibat sistem efektif kerja perusahaan, dan (4) minimnya sarana penunjang belajar di rumah untuk pengembangan karir siswa.

Keempat, madrasah sebagai penyelenggara pendidikan juga mengalami permasalahan dalam menentukan solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, guru, dan orang tua dalam memantau efektifitas belajar siswa, produktivitas guru, dan kontinuitas capaian prestasi dalam berbagai bidang. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan kebijakan pemerintah tentang penggunaan anggaran madrasah juga mempengaruhi dalam pengambilan kebijakan, karena semua penggunaan anggaran harus mengikuti aturan yang berlaku.

Temuan hasil penelitian di atas sejalan dengan temuan (Utami, 2020), yaitu: (1) kesulitan menentukan model pembelajaran yang diterapkan terutama terkait pembelajaran praktek, (2) kesulitan melakukan penilaian dalam aspek afektif, (3) kesulitan akses signal dan media pembelajaran (4) kesulitan membuat laporan perkembangan online, (5) kesulitan dalam memantau perkembangan belajar siswa dalam PJJ, (6) kesulitan dalam mengorganisir pembelajaran, berbasis *e-learning* yang masih baru dan sering ada gangguan.

Solusi Pemecahan Masalah Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Banyak cara yang dilakukan guru untuk meminimalisir permasalahan yang dihadapi dalam PJJ. Ada beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu: (1) menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin; (b) menggunakan teknologi sederhana; (3) home visit terhadap siswa tertentu; (4) kontak interaktif dengan orang tua.

(Kemdikbud, 2020). Selanjutnya, bagi peserta didik yang tidak memiliki akses jaringan internet, mereka diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas secara manual. Peserta didik yang mengalami permasalahan koneksi internet dapat diatasi dengan *thethering* ke anggota keluarga lainnya.

Solusi permasalahan dari faktor orang tua diatasi melalui komunikasi secara intensif dengan pendekatan kekeluargaan. Solusi yang dilakukan oleh madrasah adalah (1) selalu mengadakan komunikasi dengan semua stakeholder, (2) melakukan pemetaan kebutuhan penting, (3) pembinaan karakter terpadu, (4) program bantuan kuota mandiri, (4) peminjaman gadget kepada siswa, (5) pemberian sembako, (6) kunjungan kelas dan siswa.

Paparan artikel di atas, memberikan gambaran bahwa PJJ dapat menimbulkan permasalahan yang bervariasi. Setiap permasalahan ada solusi terbaik untuk penjaminan mutu Pendidikan dalam keterpurukan pandemi. PJJ lebih menekankan pada kompetensi literasi dan numerasi. Walau pada dasarnya, peran guru tidak bisa tergantikan dengan teknologi secanggih apapun. Guru adalah agen karakter yang ampuh, namun demikian teknologi tetaplah diperlukan sebagai senjata dalam keadaan (Ojat Darajat, 2020). Revolusi industri 4.0 yang menggaung, tidak mampu menggantikan peran guru yang mulia.

KESIMPULAN

MAN 1 Karanganyar melaksanakan kebijakan pemerintah tentang PJJ sebagai upaya menghambat penyebaran Covid-19. Platform yang digunakan bervariasi, yaitu: *whatsapp, e-learning, google classroom, google form, zoom meet, dan google meet*. *Online learning* memiliki berbagai permasalahan, yaitu: keterbatasan jaringan, penguasaan teknologi, minat belajar, dan kesulitan akses internet. Permasalahan dapat diatasi dengan berbagai cara sesuai kondisi siswa. Dari hasil *guided written reflection* menunjukkan bahwa secanggih apapun teknologi tetap belum bisa menggantikan

peran guru di dalam kelas. Kesimpulan dari tulisan ini :

1. Untuk kondisi darurat pembelajaran daring/e-learning sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar, tapi belum bisa diterapkan untuk kondisi normal.
2. Permasalah utama Ketika berlangsung pembelajaran daring/PJJ adalah ketidaksiapan hampir semua unsur, baik SDM maupun sarana prasarana, menurut guru pembelajaran daring belum efektif untuk siswa di MAN 1 Karanganyar, Siswa tidak bisa focus Ketika pembelajaran daring mereka lebih suka pembelajaran tatap muka hal ini juga diamini oleh orang tua.
3. Pembelajaran daring hanya efektif hanya untuk masa darurat tapi belum tepat untuk kondisi normal, peran guru dalam pembelajaran tatap muka masih sangat diperlukan.

Rekomendasi

Sebagai rekomendasi ke depan pada pasca pandemi covid-19 disarankan agar madrasah menerapkan *negotiated blended learning* secara kesepakatan bersama. Kompetensi lebih ditekankan daripada penguasaan materi, oleh karena itu perlu kontrak belajar yang harus disepakati oleh guru dan siswa sebelum pembelajaran dimulai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah berkat rahmat Allah tulisan singkat ini bisa tersaji, semoga ada manfaatnya terutama untuk diri penulis, tidak lupa kami haturkan rasa terima kasih kami kepada pihak pihak yang membantu suksesnya tulisan ini, para pemimpin kami di Jajaran Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Ibu Lanjar Utami Kepala MAN 1 Karanganyar beserta jajarannya, dan yang paling utama terima kasih kami untuk istri tercinta yang selalu menudukung dan memotivasi kami, sehingga tulisan ini bisa terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Affouneh, S., Salha, S., & Khlaif, Z. N. 2020. Designing quality e-learning environments for emergency remote teaching in coronavirus crisis. *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences*, 11(2), 135-137.
- Alghizzawi, M., Habes, M., Salloum, S. A., Ghani, M. A., Mhamdi, C., & Shaalan, K. 2019. The effect of social media usage on students' e-learning acceptance in higher education: A case study from the United Arab Emirates. *Int. J. Inf. Technol. Lang. Stud*, 3(3), 13-26.
- Astini, N. K. S. 2020. Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255
- Garner, R., & Scott, G. M. (2013). *Doing qualitative research: designs, methods, and techniques*. Pearson Education.
- Kemkes. 2020. Panduan pelayanan kesehatan balita pada masa tanggap darurat COVID-19. Kemkes. Kemkes RI
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2021, No. 516 Tahun 2020, No. HK.03.01 /Menkes/363/2020, dan No. 440-882 tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19*
- LPPKS. 2020. *Panduan Kerja Kepala Sekolah Dimasa Pandemi COVID-19* Buklet. Kemdikbud.
- Pusptasari, Dewi. 2020. *Praktik Baik Pembelajaran di Rumah bagi Guru dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (e-book)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sawitri. 2020. Penggunaan *google meet* untuk *work from home* di era pandemic coronavirus disease 2019 (COVID-19). Medan: Teknik Informatika Univesitas Harapan. <http://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/161>
- Subhi. 2020. *Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid 19*. Edification Journal Pendidikan Agama Islam. <http://www.https://jurnal.staibslg.ac.id/>
- Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Covid-19*
- Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI No 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang instruksi pencegahan korona di satuan pendidikan.
- Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: B-686.1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/030/2020, 24 Maret 2020, tentang Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19
- Utami, L. 2020. Implementasi E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Karanganyar, *Jurnal Pendidikan Waskita*, 1(1), 54-63
- World Health Organization. 2020. *Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations: scien-tific brief, 27 March 2020* (No. WHO/2019-nCoV/Sci Brief/Transmis sion modes/2020.1).